

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor keberhasilan suatu peternakan adalah ketersediaan hijauan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak khususnya pada ternak ruminansia. Hijauan sebagai bahan pakan ternak, merupakan salah satu bahan yang sangat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan ternak terutama ternak ruminansia. Oleh karena itu, penyediaannya setiap waktu perlu diperhatikan oleh para peternak sehingga ternak peliharaan mereka dapat hidup dan berkembang serta menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Provinsi Gorontalo memiliki lahan pertanian yang luas sehingga potensi limbah pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak ruminansia cukup besar. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, dan sebagian besar hanya digunakan sebagai bahan bakar, pupuk organik dan bahan baku industri. Pemanfaatan limbah ini merupakan solusi dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan dan merupakan langkah yang bijak guna mengatasi persaingan yang ketat dalam upaya penyediaan pakan.

Salah satu limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia adalah pucuk tebu. Pucuk tebu adalah komponen limbah yang proposinya mencapai 14% dari bobot total tebu yang tersisa setelah panen (Herawaty, 2009)

Provinsi Gorontalo pada tahun 1990-an, luas areal tebu rakyat lebih dari 1.000 hektar. Namun, pada musim tanam 2014/2015 hanya 350 hektar saja.

Jadi bisa dikatakan bahwa penghasilan dari perkebunan tebu di daerah Provinsi Gorontalo yang luas tanamnya adalah 350 hektar akan diperoleh 63.000 ton biomassa pada 1 2015 yang terdiri dari 13.300 ton pucuk tebu dan 27.300 ampas tebu, BPS (2015)

1 Hektar kebun tebu akan diperoleh 180 ton biomassa/tahun yang terdiri dari 38 ton pucuk tebu dan 72 ton ampas tebu yang mampu menyediakan pakan ternak sapi sebanyak 17 ekor dengan bobot 250-450 kg. Limbah ini hampir tidak termanfaatkan padahal kebutuhannya sangat banyak kendalanya adalah nutrisi dari pucuk tebu sangat rendah dan inovasi dalam proses fermentasi juga bahan fermentatif(fermentor) perlu diketahui oleh peternak.

Pucuk tebu digunakan sebagai makanan ternak ruminansia pengganti hijauan. Meskipun potensinya cukup besar, namun angka pemanfaatannya masih relatif rendah, kendalanya adalah nilai nutrisi yang rendah dan kadar serat yang tinggi sehingga ternak ruminansia hanya mampu mengonsumsi sebanyak kurang dari 1% dari bobot hidup (dalam hitungan bahan kering). Oleh karena itu, perlu upaya dalam peningkatan nutrisi dan menurunkan persentase serat kasar sehingga daya cerna pucuk tebu ini meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian peningkatan nilai nutrisi dan menurunkan persentase serat kasar dengan menggunakan berbagai bahan fermenter.

1.2 Rumusan Masalah

Kandungan nutrisi pucuk tebu memiliki nilai protein kasar 7,4%, lemak kasar 2,90% dan nilai serat kasar yang sangat tinggi sebesar 42,30%, hal tersebut yang menjadi kekurangan pucuk tebu apabila dijadikan sebagai sumber makanan bagi ternak, sehingga nilai kandungan pucuk tebu perlu di tingkatkan dengan teknologi pakan yang ada sekarang, yaitu fermentasi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan nilai nutrisi yaitu bahan kering, abu, serat kasar, protein kasar, lemak kasar dan BETN pada pucuk tebu yang di fermentasi dengan bahan atau starter yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sumber informasi dan data tentang pucuk tebu yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia, serta sumber informasi kepada peternak tentang teknologi fermentasi pucuk tebu dengan menggunakan Urea, *Microbacter alfaafa-11* (MA-11), dan starbio dalam meningkatkan kualitas nutrisinya sebagai pakan ternak ruminansia.

